

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan
Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*
(CTL) di Kelas V SD Negeri 30 Air Dingin Kecamatan
Koto Tangah Kota Padang**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Oleh

ELMIATI

NIM : 09519

**PENDIDIDKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan
Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*
(CTL) di Kelas V SD Negeri 30 Air Dingin Kecamatan
Koto Tangah Kota Padang**

Nama : **ELMIATI**
NIM : 09519
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Institusi : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Makis Yunus, M.Pd
NIP: 19501811 197603 1 001

Dra. Asnidar. A
NIP. 19501001 197603 2 002

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP: 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas V SD Negeri 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Nama : **ELMIATI**
NIM : 09519
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Institusi : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Drs. Makis Yunus, M.Pd	1. _____
2. Dra. Asnidar. A	2. _____
3. Dra. Reinita, M.Pd	3. _____
4. Dra. Wirdati, M.Pd	4. _____
5. Drs. Yunisrul	5. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2012
Yang Menyatakan

Elmiati

ABSTRAK

ELMIATI 2011 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan CTL di Kelas V SDN 30 Air Dingin Kec. Koto Tengah Kota Padang

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti di SDN 30 Air Dingin, hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS masih rendah, serta dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang kurang bervariasi. Hal ini mengakibatkan nilai siswa kelas V rendah, yakni mencapai nilai rata-rata siswa 6. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti mencoba meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan dan hasil belajar. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kontekstual.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sebagai subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah 20 orang, 7 laki-laki dan 13 orang perempuan. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes, observasi dan catatan lapangan.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada tes tindakan siklus I pertemuan I rata-rata hasil belajar siswa 69 pertemuan II nilai rata-rata siswa 72. Sedangkan pada tes akhir tindakan siklus II rata-rata nilai siswa 80. Maka disini penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 30 Air Dingin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas V SD Negeri 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang"**.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat penyelesaian Program Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan Terima Kasih kepada:

- 1.Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- 2.Ibu Masnila Devi, S.Pd. M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- 3.Bapak Drs. Markis Yunus, M.Pd selaku pembimbing satu yang telah banyak membantu penulis membimbing penelitian ini sampai selesai.
- 4.Ibu Dra. Asnidar. A selaku pembimbing dua yang telah banyak memberikan masukan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.
- 5.Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku penguji satu yang telah banyak memberikan kritikan dan saran dalam penelitian ini.

6. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd selaku penguji dua yang telah banyak memberikan kritikan dan saran dalam penelitian ini.

7. Bapak Drs. Yunisrul selaku penguji tiga yang telah banyak memberikan kritikan dan saran dalam penelitian ini.

8. Suami dan anak-anak beserta keluarga lainnya yang telah berpartisipasi dalam proses pembuatan skripsi ini.

9. Kepala sekolah dan teman-teman majelis guru di SD No. 30 Air Dingin yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Bapak dan ibu dosen jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan pikiran selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini

11. Teman-teman yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan dari Bapak / Ibu menjadi amal kebaikan dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT (Amin).

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, pembaca dan bagi pengembangan pengajaran IPS dimasa yang akan datang.

Padang, 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI.....	7
1. Hasil Belajar	7
2. Pendekatan CTL	8
3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	9
4. Hakekat Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	11
5. Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran IPS.....	20
B. Kerangka Teori.....	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	24
2. Subjek Penelitian.....	24
3. Waktu Penelitian.....	24
B. Rancangan Penelitian	24
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	24
2. Prosedur Penelitian	24
3. Alur Penelitian	28
C. Data dan Sumber Data Penelitian	30
1. Data Penelitian	30
2. Sumber Data	30
D. Penyusunan Rancangan Tindakan/Perencanaan.....	30

E. Instrumen Penelitian	33
F. Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Siklus I Pertemuan I.....	36
2. Siklus I Pertemuan II.....	61
3. Siklus II	82
B. Pembahasan	99
1. Rencana Pembelajaran IPS dengan Penggunaan Pendekatan CTL..	100
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Penggunaan Pendekatan CTL.....	102
3. Hasil Belajar IPS dengan Penggunaan Pendekatan CTL.....	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran	108

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.	108
2. Lampiran 2. Lembar Kerja Siswa I Siklus I Pertemuan I	113
3. Lampiran 3. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	115
4. Lampiran 4. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	117
5. Lampiran 5. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I....	120
6. Lampiran 6. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	123
7. Lampiran 7. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	125
8. Lampiran 8. Hasil Tugas dan Tes Siswa Siklus I Pertemuan I	127
9. Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I PertemuanII.	129
10. Lampiran 10. Lembar Kerja Siswa I Siklus I Pertemuan I I.....	134
11. Lampiran 11. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	136
12. Lampiran 12. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II..	138
13. Lampiran 13 Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II..	141
14. Lampiran 14 Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	144
15. Lampiran 15 Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	146
16. Lampiran 16 Hasil Tugas dan Tes Siswa Siklus I Pertemuan II.....	148
17. Lampiran 17 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I I.....	150
18. Lampiran 18 Lembar Kerja Siswa I Siklus I I.....	155
19. Lampiran 19 Lembar Penilaian RPP Siklus I I.....	157
20. Lampiran 20 Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I I.....	159
21. Lampiran 21 Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I I.....	162
22. Lampiran 22 Hasil Penilaian Afektif Siklus I I	165
23. Lampiran 23 Hasil Penilaian Afektif Siklus I I.....	167
24. Lampiran 24 Hasil Tugas dan Tes Siswa Siklus I I.....	169
25. Lampiran 25 Foto Dokumentasi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan modal yang paling utama bagi setiap bangsa. Terutama bagi bangsa Indonesia yang sedang dalam tahap pembangunan. Salah satu pembangunannya adalah dalam bidang pendidikan. Karena dalam bidang pendidikan terjadi perbaikan sikap mental, intelektual, dan keterampilan siswa. Oleh karena itu kualitas pendidikan perlu ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional bisa tercapai. Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 (dalam Sisdiknas tahun 2003) bahwa:

Sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur dan memiliki pengetahuan dan keterampilan serta tanggung jawab bermasyarakat dan berbangsa.

Pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas. Salah satu pendidikan yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Sebagaimana yang terdapat Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, pembelajaran IPS di susun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran. Bertujuan untuk menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. IPS memfokuskan perhatiannya pada peran manusia dalam masyarakat terutama dalam situasi global saat ini. Pembelajaran IPS diharapkan akan mampu

membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Di samping itu, melalui pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Apalagi untuk masa yang akan datang. Siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu pendidikan IPS memiliki peran yang penting dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan yang berat tersebut. Salah satunya dengan menciptakan suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa mengetahui tantangan yang dihadapi dan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-harinya.

Hal ini diperkuat oleh Winata Putra (2008:8.22) tujuan IPS adalah ”agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari”.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS adalah dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan benar dalam proses belajar mengajar. Pendekatan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang di gunakan guru berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang diinginkan. Dengan adanya penggunaan pendekatan dalam pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, maka akan mempertinggi kualitas proses pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu cara yang dapat ditempuh guru adalah memvariasikan penggunaan pendekatan atau metode pada pembelajaran IPS sehingga pembelajaran yang diberikan lebih bermakna dan memberikan hasil belajar yang baik bagi siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran IPS adalah pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*). Pendekatan ini dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuannya sesuai dengan situasi kongkrit sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat.

Menurut Kunandar (2008:293) “Pendekatan CTL adalah konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah”. Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Sedangkan menurut Wina (2008:225) pendekatan CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari. Materi tersebut kemudian dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru kelas V SD Negeri 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah bahwa pembelajaran IPS masih bersifat konvensional. Hal ini menyebabkan minat dan hasil belajar siswa rendah, karena dalam pembelajaran siswa menjadi pasif. Kurang mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran, guru tidak mengembangkan berbagai pendekatan

maupun metode dalam pembelajaran, kebanyakan para pendidik menempuh cara yang mudah saja yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan mengandalkan menghafal fakta-fakta yang ada, sehingga pembelajaran yang diberikan tidak bermakna bagi siswa dan tidak memberikan hasil yang diharapkan. Permasalahan pembelajaran tersebut berdampak pada minat dan motivasi siswa untuk belajar menjadi berkurang, dan pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi siswa, bahkan tidak dirasakannya materi pelajaran IPS terkait dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat bagaimana penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Penelitian ini diberi judul: **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas V SD Negeri 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Padang.**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas V SD Negeri 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?”. Secara lebih rinci, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *CTL* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *CTL* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan *CTL* di kelas V SD Negeri 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

B. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tentang materi kegiatan ekonomi di Indonesia melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas V SD Negeri 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Adapun tujuan penelitian secara khusus dari adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui pendekatan *CTL* di kelas V SD Negeri 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui pendekatan *CTL* di kelas V SD Negeri 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui pendekatan *CTL* di kelas V SD Negeri 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

C. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan IPS di SD.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa dan penelitian sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja pimpinan
2. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *CTL* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi siswa, akan dapat menciptakan situasi belajar yang lebih menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam belajar.
4. Untuk kepentingan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori pembelajaran dalam IPS yang telah ada, khususnya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Oemar (2008:2) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Sedangkan menurut Ngilim (dalam Vikto, 2008:16) hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

2. Pembelajaran

Hakikat Pembelajaran atau hakikat mengajar adalah membentuk siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara bagaimana belajar Kardi (dalam Wasty 1996:79). Pembelajaran adalah suatu kombinasi meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik, Joyce (dalam Aunurrahman2009:169).

Pembelajaran mempunyai pengertian mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek efektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses

pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

3. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

IPS merupakan integrasi berbagai cabang Ilmu Sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial. Menurut Depdiknas (2006:575) IPS merupakan “Salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/ MI/ SDLB sampai SMP/ MTS/ SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial”.

Adapun menurut Ischak (1997:30) bahwa IPS adalah “Bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan”,

Berdasarkan pendapat diatas tersebut bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dari dasar sampai ketingkat menengah. Serta mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan.

b. Tujuan IPS

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk

mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Gross (dalam Etin Solihatin, 2005:14) menyebutkan “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.”

Menurut Depdiknas (2006:575) tujuan IPS adalah:

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial, (3) Memiliki keterampilan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal dan global.

Dari beberapa rumusan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS adalah pelajaran yang erat dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta. Depdiknas (2006 : 575) menyatakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Manusia, tempat dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.”

4. Hakekat Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

a. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Wina (2008:225) *CTL* adalah: “Suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari”. Materi tersebut kemudian dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Sedangkan menurut Mulyasa (2008:102) *CTL* adalah: “Konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata”. Sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian menurut Kunandar (2008:293) pendekatan *CTL* merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahui.

Dari pengertian yang telah diuraikan, dapat diartikan bahwa *CTL* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh. Yaitu siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya dengan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas. Sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkannya dalam kehidupan.

b. Karakteristik Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Kunandar (2008:298), karakteristik pembelajaran berbasis

CTL adalah:

(1) kerja sama, (2) saling menunjang, (3) menyenangkan, tidak membosankan, (4) belajar dengan bergairah, (5) pembelajaran terintegrasi, (6) menggunakan berbagai sumber, (7) siswa aktif, (8) *sharing* dengan teman, (9) siswa kritis dan guru kreatif, (10) dinding kelas & lorong-lorong penuh hasil karya siswa, peta-peta, gambar-gambar, artikel, humor, dll, (11) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, (12) menekankan pentingnya pemecahan masalah, dan (13) bermuara pada keragaman konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda.

Sedangkan menurut Nurhadi (2003:13) karakteristik pembelajaran

CTL adalah :

- 1) Melakukan hubungan yang bermakna artinya siswa dapat mengatur diri sendiri. Yaitu sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat.
- 2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan artinya siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata. Baik sebagai pelaku bisnis maupun sebagai anggota masyarakat.
- 3) Belajar yang diatur sendiri artinya siswa melakukan pekerjaan yang berarti. Maksudnya adalah mempunyai tujuan, mempunyai urusan dengan orang lain, mempunyai hubungan dengan penentuan pilihan, dan mempunyai hasil yang bersifat nyata.

- 4) Bekerja sama artinya siswa dapat bekerja sama. Guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok dan membantu siswa memahami bagaimana saling mempengaruhi dan berkomunikasi.
- 5) Berfikir kritis dan kreatif artinya siswa dapat menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif. Yaitu dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti.
- 6) Mengasuh dan memelihara pribadi siswa artinya siswa memelihara pribadinya. Yaitu mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi, dan memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Dalam hal ini siswa tidak akan berhasil tanpa dukungan orang tua.
- 7) Mencapai standar yang tinggi artinya siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi. Yaitu dengan mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya.
- 8) Menggunakan penilaian yang autentik artinya siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk tujuan yang bermakna. Misalnya siswa boleh menggunakan informasi akademis yang telah dipelajari dalam pelajaran sains, matematika, kesehatan, dan olah raga dengan mendesain sebuah mobil, merencanakan menu sekolah, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat dimaknai bahwa karakteristik pembelajaran CTL adalah adanya kerja sama antar kelompok, siswa aktif, siswa kritis dan guru kreatif, dinding kelas dan

lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, mencapai standar yang tinggi, melakukan kegiatan yang signifikan, dan menggunakan penilaian yang autentik. Apabila karakteristik tersebut telah dilaksanakan oleh guru dan siswa, maka pembelajarannya telah menggunakan pendekatan *CTL*.

c. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*)

1) Kelebihan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*)

Menurut Mustaqimah (dalam Dian, 2009:7) kelebihan pendekatan *CTL* adalah :

(1) Siswa membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, (b) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, (c) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, (d) memupuk kerjasama dalam kelompok.

Sedangkan menurut Nasar (2006:115) kelebihan pendekatan *CTL* adalah sebagai berikut:

(a) siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, (b) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi, (c) pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan (d) hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat dimaknai bahwa pendekatan *CTL* memiliki berbagai kelebihan. Yaitu siswa akan aktif dalam pembelajaran, memupuk rasa kerja sama dalam

kelompok, hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

2) Kelemahan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pendekatan *CTL* juga memiliki kelemahan. Menurut Mustaqimah (dalam Dian, 2009:8) kelemahan pendekatan *CTL* adalah :

(a)siswa masih kesulitan dalam menemukan sendiri jawabannya, (b) membutuhkan waktu yang lama terutama bagi siswa yang lemah, (c) siswa yang pandai kadang-kadang tidak sabar dalam menanti temannya yang belum selesai, (d) membutuhkan alat peraga yang sesuai dengan situasi saat ini.

Sejalan dengan itu Samrit (2006:308) kelemahan *CTL* adalah:

“Pembelajaran kontekstual berorientasi siswa (*student cente)r*), maka siswa akan susah belajar karena tingkat perkembangan dan kemampuan siswa yang tidak sama, dibutuhkan kesiapan dari segala aspek yang menunjang kelancaran pembelajaran, karena pembelajaran berlangsung di lingkungan alamiah, dalam pembelajaran kontekstual lebih mementingkan strategi dari pada hasil”.

Agar kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* dapat ditolerir, maka guru hendaknya dapat membimbing siswa agar menemukan sendiri jawabannya serta memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menemukan sendiri jawabannya. Selain itu, guru hendaknya selalu mengembangkan pengetahuannya tentang bagaimana penggunaan pendekatan *CTL*.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang kelemahan *CTL* dapat disimpulkan bahwa kelemahan dalam pendekatan *CTL* ini adalah siswa tidak sabar dalam menanti temannya yang belum selesai sehingga membutuhkan waktu yang lama terutama bagi siswa yang lemah, dibutuhkan kesiapan dari segala aspek yang menunjang kelancaran pembelajaran siswa akan susah belajar karena tingkat perkembangan dan kemampuan siswa yang tidak sama.

d. Manfaat Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pembelajaran dengan pendekatan *CTL* sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nurhadi (2003:5) manfaat pembelajaran *CTL* adalah “siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dikehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Karena materi yang diberikan ke siswa adalah masalah-masalah kontekstual yakni masalah yang ada di lingkungannya”.

Menurut Samrit (2007:1) “pembelajaran *CTL* juga dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif dan mampu berkomunikasi dengan baik dalam interaksi social”. Karena dalam pembelajaran siswa dibiasakan bekerja dengan kemampuan otak dan fisik dalam sebuah kelompok. Dengan demikian siswa terlatih berkomunikasi dalam kelompok dan potensi-potensi yang ada dalam dirinya berkembang.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *CTL* sangat bermanfaat bagi siswa karena memfokuskan pembelajaran pada lingkungan sekitar siswa, baik di lingkungan

keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pembelajaran kontekstual dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif dan mampu berkomunikasi dengan baik dalam interaksi sosial.

e. Langkah-Langkah Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Dalam pendekatan pembelajaran kontekstual terdapat tujuh komponen utama pembelajaran efektif. Wina (2008:118) mengatakan bahwa aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual yaitu:

(1)Konstruktivisme, yaitu membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman; 2) bertanya, yaitu guru tidak hanya menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri; 3) menemukan, yaitu proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis; 4) masyarakat belajar, dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar; 5) permodelan, yaitu proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa; 6) penilaian sebenarnya, yaitu proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan yang dilakukan siswa; 7) refleksi, yaitu proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.

Kemudian Nurhadi (2003:32) mengutarakan bahwa langkah-langkah pendekatan *CTL* adalah:

(1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, (2) laksanakan kegiatan inkuiri, (3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, (4) ciptakan masyarakat belajar, (5) tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) lakukan

refleksi di akhir pertemuan, dan (7) lakukan penilaian sebenarnya.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, langkah-langkah pendekatan *CTL* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapat Nurhadi. Langkah-langkah pendekatan *CTL* tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Adapun yang dimaksud dengan cara bekerja sendiri adalah bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikannya kepada orang lain.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri (menemukan). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa selalu bermula dari bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dari pembelajaran *CTL*.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok). Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah.

Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini bisa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat.

- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Pemodelan bertujuan untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan cara belajar siswa atau melakukan apa yang kita inginkan supaya siswa melakukannya. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Dalam pembelajaran kontekstual guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa, misalnya siswa dapat ditunjuk untuk memberi contoh kepada temannya tentang cara menyelesaikan soal cerita.
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan atau jurnal di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.
- 7) Melakukan penilaian yang sebenarnya. Penilaian yang sebenarnya adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian. Penilaian ini mengutamakan penilaian kualitas hasil kerja siswa dalam menyelesaikan suatu tugas.

5. Penerapan Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS

Langkah pembelajaran IPS dengan pendekatan *CTL* adalah sebagai berikut:

Pada langkah awal pembelajaran dengan pendekatan *CTL* yaitu Kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Adapun yang dimaksud dengan cara bekerja sendiri adalah bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikannya kepada orang lain yaitu dengan memahami pengertian peristiwa. Kegiatan yang mengembangkan pemikiran bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa bekerja sendiri, menemukan, dan membangun sendiri pengetahuan dengan membaca bacaan mengenai peristiwa penting menjelang proklamasi. Kegiatan pembelajaran yang mendorong sikap keingintahuan siswa lewat bertanya tentang topik atau permasalahan yang akan dipelajari yaitu tentang peristiwa penting menjelang proklamasi. Kegiatan pembelajaran yang bisa mengondisikan siswa untuk mengamati, menyelidiki, menganalisis topik atau permasalahan yang dihadapi sehingga ia berhasil menemukan sesuatu. Kegiatan pembelajaran yang bisa menciptakan suasana belajar bersama atau berkelompok sehingga ia bisa berdiskusi, curah pendapat, bekerjasama, dan saling membantu dengan teman lain. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan membagikan LKS.

Kegiatan pembelajaran yang bisa menunjukkan model yang bisa dipakai rujukan atau panutan siswa dalam bentuk penampilan tokoh, demonstrasi kegiatan, penampilan hasil karya, meminta siswa sebagai model dalam penjelasan pengertian peristiwa. Kegiatan pembelajaran yang memberikan refleksi atau umpan balik dalam bentuk tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan yang dihadapi dan pemecahannya, merekonstruksi kegiatan yang telah dilakukan, kesan siswa selama melakukan kegiatan, dan saran atau harapan siswa. Kegiatan pembelajaran yang bisa diamati secara periodik perkembangan kompetensi siswa melalui kegiatan-kegiatan nyata ketika pembelajaran berlangsung.

B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Dan salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS yaitu dengan pendekatan *CTL*.

Pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada proses keterlibatan siswa dan mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata. Siswa tampak lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan sendiri ilmu tersebut, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Langkah-langkah pendekatan kontekstual dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan menkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri (menemukan) untuk materi pembelajaran.
- 3) Kembangkanlah sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok)
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- 6) Lakukan refleksi diakhir pertemuan
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai instrument penilaian

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan. Tujuan IPS adalah agar siswa dapat menjadi warga yang berkemampuan sosial, baik dan bertanggung jawab dengan menggunakan kemampuan dasar dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan uraian teori yang peneliti kemukakan terdahulu, dapat digambarkan seperti bagan berikut ini.

Bagan I

Kerangka Teori

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas V SD

- Langkah – langkah Pendekatan *CTL*
- 1) Kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
 - 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri (menemukan) untuk materi pembelajaran.
 - 3) Kembangkanlah sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
 - 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok)
 - 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
 - 6) Lakukan refleksi diakhir pertemuan
 - 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai instrument penilaian

Hasil Belajar IPS Meningkat Dengan Menggunakan Pendekatan *CTL*

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa guru (peneliti) telah menyusun rancangan pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan CTL dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan pada setiap siklus. Penyusunan RPP tersebut dilakukan dengan teman sejawat mengacu pada KTSP 2006 dan Silabus Mata Pelajaran IPS. Pada rumusan langkah-langkah pembelajaran telah mencerminkan proses pembelajaran CTL.
2. Pelaksanaan pembelajaran penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar IPS mengacu pada langkah-langkah pembelajaran pada RPP yang terdiri dari tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran CTL tercermin dalam kegiatan pembelajaran tahap inti. Sedangkan pengamatan atau observasi dilaksanakan simultan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dan teman sejawat. Guru kelas bertindak sebagai pengamat I menggunakan format pengamatan analisis karakteristik penggunaan pendekatan CTL dari aspek guru dan siswa. Dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat II menggunakan format pengamatan aktivitas siswa.

3. Dilihat dari hasil penilaian pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL, Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada tes tindakan siklus I pertemuan I rata-rata hasil belajar siswa 69 pertemuan II nilai rata-rata siswa 72. Sedangkan pada tes akhir tindakan siklus II rata-rata nilai siswa 80. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, ketuntasan belajar yang diharapkan telah tercapai dimana siswa yang tuntas dengan KKM 70.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, bagi Calon Guru atau Guru SD yang akan melaksanakan penelitian dengan menggunakan pendekatan CTL khususnya untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di Sekolah Dasar maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Disarankan dalam merancang pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan CTL perlu dirumuskan RPP yang berbasis CTL yaitu dalam rumusan kegiatan pembelajarannya menggambarkan tujuh komponen CTL. Yang tak kalah pentingnya dalam merumuskan RPP agar menjalin kerjasama yang baik dengan pihak-pihak terkait (Kepala Sekolah, Guru Kelas atau teman sejawat).
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan CTL sebagaimana yang telah peneliti lakukan ini disarankan untuk dicobakan pada materi-materi IPS yang lain di kelas V atau pada kelas yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Etin Solihatin, Raharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ischak SU. Dkk. 2001. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kunandar . 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP : Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan CTL*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Miles, M. B dan A. M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohindi rohidi. UI Press: Jakarta.. Tersedia dalam [http://www.blogger.com/feeds/8981899125665077400452/post/default/51875141180137231969/\(/24/02/2008\)](http://www.blogger.com/feeds/8981899125665077400452/post/default/51875141180137231969/(/24/02/2008)).
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nurhadi, Agus. 2003. *Pembelajaran Kontektual (Contextual Teaching and learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Trianto . 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Udin S. Winataputra, dkk. 2007. *Materi Pembelajaran IPS SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- . <http://one.indoskripsi.com/content/pembuktian-hasil-belajar-siswa-dalam-penggunaan-pendekatan-kontekstual>. (Jumat, 28 Maret 2010)